

**HUBUNGAN BILATERAL PERTAHANAN INDONESIA-RUSIA PASCA  
TERBITNYA UU NO. 7 TAHUN 2019 TENTANG PENGESAHAN  
PERSETUJUAN KERJA SAMA INDONESIA-RUSIA DI BIDANG  
PERTAHANAN**

Oleh

**BELLA ILLAHI BANGSARATU**

**NPM. 1516071052**

**SKRIPSI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN BILATERAL PERTAHANAN INDONESIA-RUSIA PASCA TERBITNYA UU. NO. 7 TAHUN 2019 TENTANG PENGESAHAN PERSETUJUAN KERJA SAMA INDONESIA-RUSIA DI BIDANG PERTAHANAN**

**Oleh**

**BELLA ILLAHI BANGSARATU**

Ketergantungan pasokan senjata dari Barat membuat dukungan bagi pertahanan Indonesia terdampak ketika Indonesia dituduh melakukan pelanggaran HAM di Papua tahun 2003 karena embargo persenjataan oleh AS dan Inggris. Hal ini mendorong pendekatan Indonesia ke Rusia sebagai alternatif pemasok senjata dan bersambut dengan pendekatan perdagangan senjata oleh Rusia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori kerja sama internasional, dan konsep hubungan bilateral untuk menganalisis data sekunder yang dirujuk dari situs resmi *SIPRI* dan *Global Firepower*, situs Pemerintah Indonesia dan Rusia, dan situs bonafit lainnya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kepustakaan dan dokumentasi dengan teknik analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan verifikasi. Adapun penelitian ini berfokus pada hubungan timbal balik dan fokus dalam kerja sama bilateral pertahanan antara Indonesia-Rusia termasuk kepentingan nasional masing-masing negara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hubungan bilateral di bidang pertahanan Indonesia-Rusia semakin intens dengan rutusnya kunjungan kenegaraan, kerja sama teknis militer, Forum Konsultasi Bilateral untuk memperkuat kerja sama pertahanan kedua negara. Meskipun awalnya Rusia menerapkan pendekatan perdagangan untuk persenjataan terhadap Indonesia dan refokus strategi politik luar negeri namun setelah resminya UU. No. 7 Tahun 2019, Rusia menyatakan bahwa kerja sama dengan Indonesia adalah tren positif. Indonesia yang sedari awal mendekati Rusia untuk pasokan persenjataan, kemudian menginginkan produksi senjata bersama. Fokus kerja sama pertahanan keduanya mengarah kepada pertahanan berkenaan dengan Teknologi Informasi Komunikasi, yaitu keamanan informasi internasional dan keamanan siber termasuk perlindungan HAKI untuk senjata.

Kata kunci: hubungan bilateral, UU. No. 7 Tahun 2019, pengesahan persetujuan kerja sama pertahanan, Indonesia, Rusia

## **ABSTRACT**

### **INDONESIA-RUSSIA DEFENSE BILATERAL RELATIONS AFTER THE PROVISION OF LAW. NO. 7 YEAR 2019 CONCERNING RATIFICATION OF THE INDONESIA-RUSSIA COOPERATION AGREEMENT IN THE DEFENSE SECTOR**

**By**

**BELLA ILLAHI BANGSARATU**

Dependence on weapons supplies from the West made support for Indonesia's defense impacted when Indonesia was accused of human rights violations in Papua year 2003 due to an arms embargo by the US and Britain. This encourages Indonesia's approach to Russia as an alternative arms supplier which Russia initially welcomed as an arms trade. This research uses a descriptive qualitative method with the theory of international cooperation, and the concept of bilateral relations for analyzing secondary data referred to the official website of SIPRI and Global Firepower, the official website of the Government of Indonesia and Russia, and another bona fide site. This research data collection technique uses literature and documentation with analytical techniques through the stages of data reduction, presentation, and verification. This research focuses on the reciprocal relationship and orientation in bilateral defense cooperation between Indonesia and Australia, including the national interests of each country. The results of the study conclude that bilateral relations in the defense sector between Indonesia and Russia are getting more intense with regular state visits, Military Technical Cooperation, Bilateral Consultation Forum to strengthen defense cooperation between the two countries. Although initially Russia applied a trade approach to weapons against Indonesia and reoriented its foreign policy strategy. Meanwhile, after the enactment of the Law. No. 7 of 2019, Russia stated that cooperation with Indonesia was a positive trend. Indonesia, which from the beginning approached Russia for weapons supplies, then wanted joint weapons production. The orientation of defense cooperation between the two is towards defense aspect relating to Information and Communication Technology, which are international information security and cyber security, including the protection of intellectual property rights for weapons.

Keywords: bilateral relations, Law. No. 7 of 2019, ratification of defense cooperation agreements, Indonesia, Russia.

**HUBUNGAN BILATERAL PERTAHANAN INDONESIA-RUSIA PASCA  
TERBITNYA UU. NO. 7 TAHUN 2019 TENTANG PENGESAHAN  
PERSETUJUAN KERJA SAMA INDONESIA-RUSIA DI BIDANG  
PERTAHANAN**

**Oleh:**

**Bella Illahi Bangsaratu**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU SOSIAL (S. Sos)**

**Pada**

**Program Strata Satu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN BILATERAL PERTAHANAN INDONESIA-RUSIA PASCA TERBITNYA UU NO.7 TAHUN 2019 TENTANG PENGESAHAN PERSETUJUAN KERJA SAMA INDONESIA-RUSIA DI BIDANG PERTAHANAN**

Nama Mahasiswa : **Bella Mahi Bangsaratu**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1516071052**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A.**  
NIP 19860428 201504 1 004

**Astiwi Inayah, S.IP., M.A.**  
NIP 19910502 202012 2 020

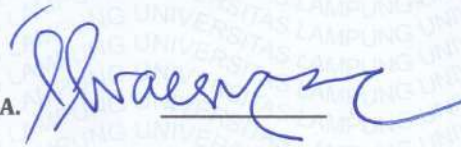
2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

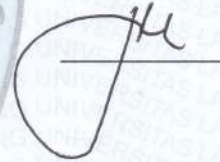
Ketua : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



Sekretaris : Astiwi Inayah, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Ida Nurhaida, M.Si.  
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juni 2022

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Hubungan Bilateral Pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU No. 7 Tahun 2019 Tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Indonesia-Rusia Di Bidang Pertahanan", merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang di skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil penjiplakan atau dibuat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya terima.

Bandar Lampung, 15 Juni 2022

Yang menyatakan,



Bella Illahi Bangasaratu

NPM. 1516071052

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Kota Bumi, Lampung Utara pada tanggal 12 Juni 1996, merupakan anak pertama putra dari Bapak Jaka Hidayatullah dan Marita. Penulis menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Kartika II-28 Bandar Lampung. Lalu tahun 2002-2008, penulis melanjutkan sekolah dasar di SD Kartika II-5 Bandar Lampung. Lalu pada tahun 2011,

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2014 dengan konsentrasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 di perguruan tinggi Universitas Lampung dengan mengambil Jurusan Hubungan Internasional.



*Alhamdulillahirobbil 'aalamiin,  
Allohumma sholi 'ala Muhammad, wa 'ala 'aalihi wa ashabihi ajma'iin*

*Segala puja dan puji,  
Total, semuanya hanya milik Allah*

*Atas segala Rahmat dan Karunia Nya,*

dan

*Bimbingan dari Manusia Terbaik di muka bumi Nabi Muhammad ﷺ*

kupersembahkan Skripsi ini kepada

Orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi

Serta pengorbanan dan doa yang tiada hentinya;

Terimakasih atas

Sahabat-sahabatku, yang telah menemani hingga saat ini

Serta untuk Almamater tercinta,  
Jurusan Hubungan Internasional,  
Universitas Lampung.

## SANWACANA



*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT, atas segala rahmat dan ridhoNya kita masih senantiasa diberikan nikmat iman, sehat, rezeki, dan waktu. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, kepada sahabatnya, para pendahulu, para pemimpin, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah dijalanNya.

Dengan penuh rasa syukur, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Bilateral Pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU No. 7 Tahun 2019 Tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Indonesia-Rusia Di Bidang Pertahanan”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Maka, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Iwan Sulistyono, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama penulis yang telah berkenan untuk diskusi dan membimbing dengan dalam penulisan skripsi.

4. Ibu Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Kedua penulis yang telah membimbing dan senantiasa mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dosen Dosen Pembahas Skripsi penulis yang telah membimbing dan memberi masukan untuk memperbaiki skripsi.
6. Para dosen Jurusan Hubungan Internasional dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik selama masa kuliah dan para staf yang telah membantu proses administrasi perkuliahan.
7. Kedua orang tua, yang telah bersusah payah mendukung anaknya sehingga mampu menyelesaikan studi ini. Semoga kelak aku dapat membalas kebaikan orang tua ku.
8. Saudara dan keluarga besarku yang telah memberikan nasihat dan motivasi atas apa yang harus aku lakukan.
9. Teman teman seperjuangan yang senantiasa membantu disaat senang dan sulit yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis memohon maaf kepada semua pihak jika terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama akademisi di jurusan Hubungan Internasional.

Bandar Lampung, 15 Juni 2022

Penulis,

**Bella Illahi Bangsaratu**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang dan Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.1.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Teori Kerja sama Internasional.....	13
2.2.1 Konsep Hubungan Bilateral .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran .....	15
2.4.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	18
3.2 Fokus Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.4.1 Studi Kepustakaan .....	20
3.4.2 Dokumentasi .....	20
3.5 Teknik Analisis Data .....	21
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>22</b>
4.1 Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan Sebelum Terbitnya UU.No. 7 Tahun 2019 .....	22

4.1.1	Hubungan Pertahanan Indonesia-Rusia .....	22
4.1.2	Anggaran Pertahanan dan Pengeluaran Militer Indonesia dan Rusia .....	32
4.1.3	Perdagangan Pertahanan Indonesia-Rusia .....	38
4.2	Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan Pasca Terbitnya UU.No. 7 Tahun 2019 .....	50
4.2.1	Hubungan Pertahanan Indonesia-Rusia .....	50
4.2.2	Anggaran Pertahanan dan Pengeluaran Militer Indonesia dan Rusia .....	61
4.2.3	Perdagangan Pertahanan Indonesia dan Rusia .....	64
4.3	Analisis Hubungan Bilateral dalam Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan Pasca Terbitnya Pasca Terbitnya UU.No. 7 Tahun 2019.....	71
<b>V.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
5.1	Kesimpulan .....	78
5.2	Saran .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR SINGKATAN

AD	: Angkatan Darat
AL	: Angkatan Laut
Alutsista	: Alat Utama Sistem Senjata
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APC	: <i>Armoured Personnel Carrier</i>
ATHG	: Ancaman, Tantangan, Hambatan, dan Gangguan
AS	: Indonesia
ASEAN	: <i>Association of South East Asia Nation</i>
ASM	: <i>Air to Surface Missile</i>
BVRAAM	: <i>Beyond Visual Range Air to Air Missile</i>
Dubes	: Duta Besar
FGA	: <i>Fighter Ground Attack</i>
FKB	: Forum Konsultasi Bilateral
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
HAKI	: Hak Kekayaan Intelektual
HAM	: Hak Asasi Manusia
IFV	: <i>Infantry Fighting Vehicle</i>
Jokowi	: Joko Widodo
Kedubes	: Kedutaan Besar
Kemlu	: Kementerian Luar Negeri
Kemenhan	: Kementerian Pertahanan

Kemenkopolhukam	: Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan
Kemenkumham	: Kementerian Hukum dan HAM
Kemenpan RB	: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
KKTM	: Komisi Kerja sama Teknis Militer
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
MTC	: <i>Military Technical Cooperation</i>
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
RAPBN	: Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
RI	: Republik Indonesia
SAM	: <i>Surface to Air Missile</i>
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIPRI	: <i>Stockholm International Peace Research</i>
TIK	: Teknologi, Informasi, dan Komunikasi
TNI	: Tentara Nasional Indonesia

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Hal
4.1.3.1.1	Peta Persebaran Negara Pengimpor Senjata dari Indonesia Tahun 2003-2018	43
4.1.3.1.2	Peta Persebaran Negara Pengimpor Senjata dari Rusia Tahun 2003-2018	44
4.2.3.1.1	Peta Persebaran Negara Pengimpor Senjata dari Indonesia Tahun 2019-2020	67
4.2.3.1.2	Peta Persebaran Negara Pengimpor Senjata dari Rusia Tahun 2019-2020	68



## DAFTAR GRAFIK

Grafik		Hal
4.1.2.1	Anggaran Pertahanan Indonesia Tahun 2003-2018	33
4.1.2.2	Anggaran Pertahanan Rusia Tahun 2003-2018	34
4.1.2.3	Alokasi Anggaran Pertahanan Indonesia dan Rusia Berdasarkan GDP Tahun 2003-2018	35
4.1.2.4	Pengeluaran Pemerintah Indonesia untuk Realisasi Anggaran Pertahanan Indonesia Tahun 2003-2018	36
4.1.2.5	Pengeluaran Pemerintah Rusia untuk Realisasi Anggaran Pertahanan Rusia Tahun 2003-2018	37
4.1.3.1.1	Ekspor dan Impor Senjata Indonesia-Dunia Tahun 2003-2018	41
4.1.3.1.2	Ekspor dan Impor Senjata Rusia-Dunia Tahun 2003-2018	42
4.1.3.2.1	Ekspor dan Impor Senjata Indonesia-Rusia Tahun 2003-2018	46
4.2.2.1	Anggaran Pertahanan Indonesia dan Rusia Tahun 2019-2020	62
4.2.2.2	Alokasi GDP untuk Anggaran Pertahanan dan Pengeluaran Militer Indonesia dan Rusia Tahun 2019-2020	63
4.2.3.1.1	Ekspor-Impor Senjata Indonesia dan Rusia Terhadap Dunia Tahun 2019-2020	66

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1.1	Tabel Penelitian Terdahulu	11
4.1.1.1	Hubungan Resiprosikal Indonesia-Rusia dalam Kerja Sama di Bidang Pertahanan Tahun 2003-2018	27
4.1.3.1	Peringkat 10 Besar Pengekspor dan Pengimpor Senjata di Dunia Periode 2003-2018	39
4.1.3.2.1	Transfer Senjata Utama Indonesia (Penerima) dari Rusia (Pemasok): Kesepakatan dengan Pengiriman atau Pesanan yang Dibuat untuk 2003 hingga 2018	48
4.2.1.1	Lingkup Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Rusia Berdasarkan UU. No 7 Tahun 2019	52
4.2.1.2	Bentuk-bentuk Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan Sesuai Lampiran UU. No 7 Tahun 2019	55
4.2.1.3	Hubungan Resiprosikal Indonesia-Rusia dalam Kerja Sama di Bidang Pertahanan Tahun 2019-2021	58
4.2.3.1	Peringkat 10 Besar Pengekspor dan Pengimpor Senjata di Dunia Periode 2019-2020	65
4.2.3.2.1	Transfer Senjata Utama Indonesia (Penerima) dari Rusia (Pemasok): Kesepakatan dengan Pengiriman atau Pesanan yang Dibuat untuk 2019 hingga 2020	70

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Langkah cepat dan tanggap dalam merespon permasalahan territorial dan keamanan nasional merupakan tanggung jawab yang disoroti dari Pemerintah Indonesia mengingat Indonesia dengan total luas wilayah sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup> ini memiliki wilayah perairan yang lebih besar dibandingkan daratannya yaitu 3,25 juta km<sup>2</sup> dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE)-nya sekitar 2,55 juta km<sup>2</sup>. Sementara wilayah daratannya hanya sekitar 2,01 juta km<sup>2</sup> sehingga rentan masuknya penyusup yang illegal memasuki wilayah NKRI tanpa izin melalui jalur laut (Pratama, 2020; KKP; 2021). Oleh karena itu, Indonesia harus siap alat utama sistem senjata (alutsista) dan kemampuan personel untuk menangani kendala-kendala strategis berupa ancaman maupun ancaman non-militer sehingga memberikan rasa ‘aman’ bagi masyarakat Indonesia (Anwar, 2012).

Keamanan dari suatu wilayah memengaruhi kestabilan perekonomian negara karena pertahanan menjamin masyarakat menjalankan aktivitas mereka tanpa kekhawatiran dan menjadi peluang datangnya investasi. Oleh karena itu, upaya pertahanan suatu negara menjadi salah satu faktor penentu pembangunan dan menjaga stabilitas kondisi internal negara dalam rangka mencapai tujuan nasional (Coloumbis dan Wolfe, 1978). Maka, upaya pertahanan menciptakan keamanan wilayah menjadi pertimbangan penting dalam interaksi lintas negara seperti bisnis internasional, dan kerja sama internasional. Hal ini yang mendorong negara-negara di dunia sebagai aktor Hubungan Internasional bahu-membahu untuk membangun keamanan regional maupun global terutama keamanan nasional masing-masing (Bely, 2005).

Hubungan bilateral antara negara-negara di bidang pertahanan dengan komitmen tinggi dalam bentuk kerja sama pertahanan adalah fokus penelitian dalam skripsi. Kesepakatan dalam perjanjian internasional didorong dengan adanya urgensi dan tujuan yang sama seperti kerja sama pertahanan Indonesia dengan Rusia yang dilatarbelakangi embargo senjata dari negara-negara Barat yang merupakan pemasok senjata utama Indonesia seperti Amerika Serikat (AS) dan Inggris. Pasalnya tingkat ketergantungan tinggi Indonesia terhadap Inggris sebesar 20%, AS 15%, Rusia 14,4 %, Korea Selatan 11%, Tiongkok 9,1 %, dan Jerman 7,6%. Indonesia dengan mitra negara-negaranya tersebut tidak hanya menjadi mitra dalam membangun kesan fokus politik luar negeri dan pertahanan yang bebas namun juga menjadi mitra yang memperbaiki *bargaining position* atau posisi tawar-menawar Indonesia dan sebaliknya (DPR RI, 2019). Namun yang menjadi objek penelitian ini, yaitu kerja sama pertahanan Indonesia dengan Rusia yang menjadi alasan pendekatan Pemerintah Indonesia ke Pemerintah Rusia sebagai upaya pertahanan Indonesia. Hal ini bercermin pada pandangan liberalisme tentang suatu negara harus berkerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kepentingan nasional dan internasionalnya (Burchill, 2005).

Selain alasan ketergantungan dengan negara-negara Barat dalam hal persenjataan, Indonesia mendekati Rusia untuk meminta dukungan persenjataan karena ketika Indonesia diembargo persenjataan dari Amerika Serikat (AS) pada tahun 2003 akibat tuduhan pelanggaran HAM di Papua, Rusia-lah yang membantu Indonesia dengan menyetujui pembelian pesawat tempur dan helikopter hingga kedua negara ini menyetujui Deklarasi Hubungan Persahabatan dan Kemitraan (Kiribiantoro, dan Rudianto, 2006). Kemudian, Indonesia dan Rusia sepakat untuk menjalin kerja sama pertahanan dengan menyetujui *Agreement Between the Government of the Republic Indonesia and the Government of the Russian Federation on Mutual Protection of Rights of the Results of Intellectual Activity Applied and Obtained in the Course of Bilateral Military-technical Cooperation* pada tahun 2006, dan *Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Russian Federation on Cooperation in the Field of Defence* pada tahun 2016 (Lekbang, 2010; Novana, 2012; Setiaji, 2019).

Perjanjian kerja sama pertahanan ini tidak hanya membangun kepercayaan di antara pihak-pihak yang meneken kontrak tersebut tetapi juga mendatangkan peluang lainnya seperti membuka kerja sama-kerja sama dalam bidang lain seperti halnya Indonesia-Rusia yang juga menyepakati lima nota kesepahaman lain di samping bidang pertahanan, meliputi kerja sama di bidang arsip nasional, kerja sama arsip nasional, Kemlu, kerja sama budaya, serta kerja sama di bidang penangkapan ikan illegal (Tempo, 2016). Kepercayaan Indonesia terhadap Rusia dalam kerja sama pertahanan ini berfokus pada berbagi informasi, dan pengelolaan masalah perbatasan (Emmers, 2009). Terlebih lagi, Rusia adalah salah satu mitra kerja sama pertahanan Indonesia yang memberikan dukungan berupa usaha pengadaan alutsista, pelatihan prajurit, hingga di sektor teknologi (Wulansari, 2012).

Di sisi lainnya, Indonesia dan Rusia merupakan anggota Perdamaian Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki tanggung jawab turut serta menjaga perdamaian dunia sehingga kerja sama bilateral di bidang pertahanan memberikan kontribusi terhadap regional masing-masing. Hal ini juga yang mendorong Indonesia mengesahkan persetujuan kerja sama dengan Rusia di bidang pertahanan dalam suatu Undang-undang No. 7 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Rusia tentang Kerja Sama di Bidang Pertahanan (*Agreement Between the Government of The Republic of Indonesia and The Government of The Russian Federation on Cooperation in Defence Field*).

*Mengesahkan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Rusia tentang Kerja Sama di Bidang Pertahanan (Agreement Between The Government of The Republic of Indonesia and The Government of The Russian Federation on Cooperation in Defence Field) yang telah ditandatangani pada tanggal 18 Mei 2016 di Sochi, Rusia (Pasal 1 Angka (1))*

Kerja sama bidang pertahanan tidak spesifik dalam aspek tertentu namun diasumsikan bahwa segala bentuk pertahanan adalah yang menunjang kekuatan militer suatu negara terutama personil angkatan bersenjata dan alutsistanya. Hal ini karena

militer memiliki pengaruh dalam menaikkan kepercayaan diri suatu negara berkenaan dengan kemampuan pertahanannya dan sekaligus sebagai upaya pencegahan ancaman, hambatan, tantangan, dan gangguan (ATHG) bagi Indonesia. Kekuatan militer juga melambangkan akumulasi total kekuatan nasional yang tentunya sangat bergantung dengan alokasi anggaran pertahanan (Lott, 2013) Sementara komponen utama atau garda terdepan Indonesia dalam mewujudkan keamanan nasional adalah TNI dengan alutsista untuk menjalankan tugas pokoknya, merujuk pada Peraturan Menteri Pertahanan No. 17 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Sistem Pengadaan Alat Utama Sistem Senjata (ALUTSISTA) di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) bahwa. Maka, pelatihan personil bersenjata juga menjadi poin penting yang tidak jarang menjadi pendorong bagi angkatan bersenjata Rusia, maupun dalam hal ini TNI untuk Indonesia melakukan diklat pelatihan lintas negara di antara keduanya (Kementerian Pertahanan, 2019).

Apabila Indonesia berfokus pada pertahanannya untuk mewujudkan keamanan nasional, kepentingan Rusia dalam memutakhirkan persenjataan dan militernya merupakan usahanya untuk status Negara adidaya karena Rusia mengalami kemunduran dari segi luas wilayah dibandingkan saat masih menyandang nama Uni Soviet. Selain itu, Rusia memiliki industri maju dalam pemanfaatan teknologi pertahanan dengan bisa mandiri memproduksi peralatan militernya, seperti pesawat tempur, helikopter, pesawat terbang, tank, rudal dan persenjataan ringan (Ariningrum, 2009).

Rusia dengan kemajuan teknologi militernya menjadi salah satu alasan giatnya Pemerintah Indonesia dalam melakukan diplomasi pertahanan dengan Pemerintah Indonesia dengan menghasilkan MoU pada tahun 2006 dengan 6 nota kesepahaman dan tahun 2016 dengan 4 nota kesepahaman lain di samping lain bidang pertahanan hingga disahkan menjadi undang-undang pada tahun 2019. MoU yang diteken tersebut secara garis besar memuat perwujudan kerja sama teknis militer di antara Indonesia dan Rusia yang mana tentu Rusia bertindak sebagai pemasok senjata dan menyediakan fasilitas pendukung untuk meningkatkan pertahanan Indonesia. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti tentang kepentingan dalam hubungan bilateral pertahanan

Indonesia-Rusia dari tahun 2019-2021 yang dipetakan dengan kegiatan ataupun kontribusi dari masing-masing negara dalam mendukung pertahanan negara Indonesia dalam penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Bilateral Pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan masalah bahwa ketergantungan pasokan senjata Indonesia dari negara-negara Barat membuat Indonesia mendapat masalah dalam hal dukungan senjata ketika pemasok utamanya mengembargo senjata ke Indonesia akibat tuduhan pelanggaran HAM di Papua tahun 2003. Hal ini kemudian mendorong pendekatan kembali yang dilakukan di bawah kepemimpinan Mantan Presiden RI, Megawati Soekarno Putri yang berujung pada kerja sama pertahanan yang kontinu dan berkembang hingga disahkannya dalam UU. No. 7 Tahun 2019. Maka “Bagaimana Hubungan Bilateral Pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019?” merupakan pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kepentingan nasional dan fokus kerja sama Indonesia dan Rusia dalam hubungan bilateral pasca terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dari sisi teoritis diharapkan menghasilkan pandangan dari sisi baru sebagai kontribusi terhadap penelitian lanjutan yang relevan dengan topik skripsi

ini dan secara umum memperkaya variasi pemikiran pembaca berkaitan dengan ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya ilmu Hubungan Internasional. Sementara manfaat penelitian dari sisi praktis, yaitu;

- 1) Bagi Akademisi: penelitian ini diharapkan menjadi media untuk memperkaya wawasan dan materi bagi pembaca tentang Hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019.
- 2) Bagi Negara: penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan evaluasi kepada Pemerintah Indonesia dalam membina kerja sama khususnya antara Indonesia-Rusia sehingga menjadikan sebuah kerja sama yang dapat memperkuat benteng pertahanan Indonesia termasuk dalam memberikan dan menerima respon terkait hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta rujukan informasi dalam menganalisis topik yang bersangkutan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini sekaligus sebagai syarat kelulusan mahasiswa, dan hasilnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari pustaka yang ditinjau untuk modal awal peneliti dalam memahami topik skripsi sehingga kesesuaian topik yang menjadi referensi penelitian adalah penting termasuk pendekatannya berupa teori dan konsep. Penelitian terdahulu ini mendukung analisis peneliti untuk memetakan unsur kebaruan dari skripsi melalui kesimpulan proses penelitian, serta kelemahan dan keunggulan dari skripsi ini dibandingkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik peneliti yaitu terkait “Hubungan Bilateral Pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019”.

Penelitian tentang Kerja sama Indonesia-Rusia sudah mulai diteliti ketika Rusia mempertimbangkan mendukung pertahanan Indonesia dengan menyetujui pembelian pesawat Sukhoi SK27 di saat AS yang notabene mitra pertahanan utama mengembargo senjata AS ke Indonesia karena tuduhan pelanggaran HAM di Papua tahun 2003. Adapun telah dipilih 5 penelitian yang relevan dengan topik tentang Kerja sama Indonesia-Rusia untuk menjadi acuan peneliti dalam membahas kerja sama pertahanan Indonesia-Rusia lebih di bidang militer khususnya. Kelima penelitian ini juga menyediakan pemikiran dari penggunaan konsep dan teori yang berbeda, sehingga penulis memiliki banyak pilihan untuk menentukan teori dan konsep yang lebih cocok digunakan sebagai instrumen analisis dalam skripsi ini. Pemilihan penelitian terdahulu ini juga mempertimbangkan lingkup tahun penelitian yang beragam.

**Pertama,** Alexey Muraviev dan Collin Brown (2008) dalam jurnal internasional yang berjudul “*Strategic Realignment or Déjà vu? Rusia-Indonesia Defence Cooperation in the Twenty First Century*”, menyebutkan bahwa kemitraan strategis Rusia-Indonesia setelah sekitar 50 tahun mengalami stagnasi kembali meningkat dengan meningkatnya hubungan pertahanan yang memainkan peran penting dan mungkin menjadi sentral dalam kebijakan pertahanan luar negeri kedua negara. Dalam pandangan pejabat senior Indonesia, jaminan Rusia bahwa pertimbangan hak asasi manusia tidak akan mempengaruhi kerja sama pertahanan memungkinkan Indonesia untuk memulai modernisasi jangka panjang dari semua “Angkatan Bersenjata”. Sebaliknya, isu kemungkinan adanya ikatan politik pada penjualan senjata terus mengaburkan hubungan Indonesia dengan negara-negara Barat lainnya terutama AS. Efek dari embargo AS yang diumumkan setelah pembantaian Santa Cruz telah dicatat dan telah menjadi benang merah yang terus mengalir dalam perdebatan Indonesia tentang pembelian senjata sejak tahun 1991.

Rusia tidak memerlukan kualifikasi dalam kebijakan mereka karena senjata tersedia untuk dibeli oleh Indonesia tanpa batasan politik atau birokrasi. Sebaliknya, Rusia telah menunjukkan fleksibilitas yang cukup dalam dengan tidak menghubungkan transfer teknologi militer canggih dengan urusan internal negara kliennya, termasuk masalah hak asasi manusia. Selain itu, elit politik baru dalam banyak hal hampir tidak berbeda dari yang lama karena baik Indonesia maupun Rusia menghadapi ancaman internal yang sama, dari rezim separatis dan terorisme Islam sehingga keduanya tampaknya percaya bahwa negara mereka memiliki masa lalu yang menjanjikan dan mungkin mengamankan masa depan yang lebih besar daripada masa kini. Penelitian Muraviev dan Brown (2008) ini yang menjadi rujukan utama bagi peneliti untuk memahami hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia sejak abad ke-21.

**Kedua,** Rindu Faradisah Novana (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Kerja sama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009”. Penelitian ini menyoroti hubungan diplomatik Indonesia-Uni Soviet pada kepemimpinan Presiden

Soekarno dan Nikita Khrushchev. Diawali dengan penawaran kerja sama pertahanan dari Rusia untuk Indonesia pada tahun 2005 di zaman kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), kedua negara ini sepakat membentuk Komisi Kerja sama Teknis militer (KKTm) dalam Sidang Komisi Pertama di Rusia. Maka, penawaran kerja sama dari Rusia kepada Indonesia ini bermanfaat untuk meminimalisir ketergantungan terhadap satu negara saja untuk memasok atau memenuhi keperluan pengadaan peralatan teknis militer dan persenjataan. Oleh karena itu, perdagangan senjata dan alat pertahanan lainnya merupakan lingkup kerja sama militer keduanya termasuk mengadakan pelatihan bersama bagi masing-masing personel. Langkah Pemerintah Indonesia dengan mengesahkan persetujuan kerja sama pertahanan dengan Rusia ini adalah bentuk implikasi kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Perbedaan penelitian Novana dengan penelitian ini adalah tahun penelitiannya karena skripsi ini memfokuskan tahun penelitian pada tahun 2019 ke atas.

**Ketiga**, Setyasih Harini (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalani Kerja sama Dengan Indonesia”. Presiden Vladimir Putin menunjukkan kesan pemimpin yang kuat dengan mengubah kebijakan luar negerinya melalui penetapan langkah strategis dalam memantapkan kepemilikan negara untuk aset di bidang energi dan militer. Negeri beruang merah ini melihat potensi Indonesia untuk menjadi mitra perdagangan internasional dengan sumber daya yang dimiliki sehingga mendorong Rusia melakukan kerja sama dengan Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia bagi Rusia merupakan objek dalam bisnis produksi peralatan militer, tempat berinvestasi yang bahkan Rusia mendukungnya dengan pemberian pinjaman untuk memperlancar transaksi Indonesia terhadapnya. Maka, wajar apabila Rusia juga menunjukkan perhatian dengan membantu Indonesia menanggulangi permasalahan terorisme dengan pasokan persenjataan. Fokus penelitian Harini (2012) ini bersifat umum, yaitu menyangkut kebijakan luar negeri Rusia dengan Indonesia sementara fokus penelitian ini adalah khusus membahas kebijakan pertahanan Indonesia-Rusia.

**Keempat**, Chandra Anwar (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Militer Indonesia-Rusia Periode 2010-2015”. Kepentingan pertahanan merupakan motif Pemerintah Indonesia berkerja sama di bidang pertahanan pada periode 2010-2015 karena adanya ancaman internal dan eskternal yang mengancam kedaulatan NKRI. Ancaman yang dirasakan mengganggu ketentraman oleh Pemerintah Indonesia ini adalah hasil berkaca pada buku putih, doktrin pertahanan dan strategi pertahanan tanah air. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia dituntut untuk tanggap dalam peningkatan kekuatan militer sebagai upaya pertahanan melalui modernisasi alutsista. Penelitian ini memiliki kesamaan untuk tujuan yang ingin dicapai skripsi ini tentang kepentingan kerja sama Indonesia dan Rusia tetapi lebih umum membahas kerja sama di bidang pertahanan dengan periode tahun yang berbeda juga dimulai sejak tahun 2019.

**Kelima**, Ristra Selly Suoth, Michael Mamentu, Trilke Tulung (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Kerja sama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Konteks Peningkatan Pertahanan Dan Keamanan”. Melemahnya kekuatan TNI setelah dilayangkan embargo militer oleh mitra-mitranya dari Barat; AS, Prancis, dan Jerman merupakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian Suoth, Dkk (2018) ini sehingga diperlukannya peningkatan kualitas TNI melalui penyediaan persenjataan dan alutsista. Maka kerja sama militer yang gencar Indonesia lakukan bertujuan memenuhi keperluan Indonesia dalam hal persenjataan termasuk upaya persiapan ketika timbulnya suatu konflik yang mengancam pertahanan dan kedaulatan Indonesia. Kerja sama militer ini juga dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan Indonesia sekaligus mempersiapkan kemungkinan munculnya berbagai konflik di NRI. Hal ini sekaligus menjadi pembeda dengan fokus skripsi ini pada hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia pasca terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019.

Adapun teori kerja sama internasional merupakan masukkan yang diadopsi ke dalam skripsi ini di samping kesamaan topik menyangkut hubungan pertahanan Indonesia-Rusia. Pemetaan untuk persamaan dan perbedaan di antara skripsi ini dengan penelitian terdahulu terdapat di tabel berikut ini;

### 2.1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Topik Penelitian	Penulis & Jenis Penelitian	Konsep & Teori	Fokus	Hasil Penelitian
1.	<i>Strategic Reallignment or Déjà vu? Rusia-Indonesia Defence Cooperation in the Twenty First Century</i>	Alexey Muraviev dan Collin Brown (2008) Deskriptif Kualitatif	Teori kerja sama internasional, Konsep kerja sama pertahanan dan keamanan, serta Konsep Pertahanan Militer	Kemitraan strategis Rusia-Indonesia setelah sekitar 50 tahun mengalami stagnasi kembali meningkat dengan meningkatnya hubungan pertahanan yang memainkan peran penting dan mungkin menjadi sentral dalam kebijakan pertahanan luar negeri kedua negara.	Ada banyak kesamaan politik antara Indonesia dan Rusia. Keduanya tampaknya percaya bahwa negara mereka memiliki masa lalu yang menjanjikan dan mungkin mengamankan masa depan yang lebih besar daripada masa kini dalam bidang pertahanan dan keamanan terutama kerja sama militer.
2.	Kerja sama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan SBY Periode 2004-2009	R.F. Novana (2012) Kualitatif	Teori kerja sama internasional, dan Konsep Pertahanan Militer	Kerja sama dan diplomatik pertahanan antara Indonesia-Rusia pada masa Pemerintahan Presiden SBY ketika pemerintah Rusia menawarkan kerja sama pertahanan dengan Indonesia pada tahun 2004-2009 yang di sahkan pada tahun 2005.	Kerja sama Indonesia dengan Rusia menunjukkan bahwa membuka kerja sama dengan Rusia adalah upaya pelurusan kembali praktek kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif. Indonesia menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan yang besar agar bergantung pada negara-negara Barat tetapi juga menghindari adanya hambatan politik atau hambatan lainnya.
3.	Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalani Kerja sama Dengan Indonesia	Setyasih Harini (2012) Deskriptif Kualitatif	Teori Kebijakan Luar Negeri, dan Teori kerja sama internasional	Kerja sama militer Indonesia-Rusia yang tidak hanya terbatas pada pengadaan peralatan senjata tapi juga latihan bersama serta alih teknologi dari Rusia ke Indonesia.	Rusia menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar bagi produksi militer, dan bersedia memberikan dukungannya terhadap perjuangan Indonesia. Rusia dengan kebangkitan ekonomi dan militernya berusaha untuk menanamkan pengaruhnya kembali ke wilayah Asia Tenggara terutama Indonesia.

4.	Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Militer Indonesia-Rusia Periode 2010-2015	C. Anwar (2017)  Kualitatif	Teori kerja sama internasional, Teori Kebijakan Luar Negeri Konsep Pertahanan dalam Bidang Militer	Motif dan Hubungan kerja sama militer antara Indonesia-Rusia pada periode 2010-2015	Hubungan kerja sama militer Indonesia-Rusia pada periode 2010-2015 menunjukkan bahwa terjalinnya hubungan yang baik antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah dengan adanya pembelian persenjataan, pertemuan dalam pembahasan <i>maintenance, repair, overhaul</i> , dan latihan gabungan yang dilakukan pada periode 2010-2015.
5.	Kerja sama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Konteks Peningkatan Pertahanan DanKeamanan	R. S. Suoth, Michael Mamentu, Trilke Tulung (2018)  Deskriptif Kualitatif	Teori Hubungan Internasional, Konsep teknik Pertahanan dan Militer, Teori kerja sama internasional	Berbagai macam konflik yang bisa menjadi ancaman terhadap keutuhan dan kedaulatan NKRI, dan pengaruhnya terhadap upaya meningkatkan pertahanan dan keamanan di Indonesia	Kerja sama militer Indonesia-Rusia diimplementasikan kedalam dua buah bentuk kerja sama dan teknis militer yang telah menghasilkan nota kesepahaman (MoU) tentang komitmen pengadaan alat utama sistem senjata (Alutsista) TNI dari Rusia dan dalam kunjungan ke Moskow pada bulan Desember 2006.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, melalui *Jurnal Nasional dan Internasional* pada Juli 2021, pukul 13.00,

## 2.2 Teori Kerja sama Internasional

Teori kerja sama internasional dalam penelitian ini merujuk dari pendapat K.J. Holsti, yaitu 1) kesamaan dalam kepentingan, nilai atau tujuan akan menghasilkan sesuatu kesepakatan yang dipenuhi dan dipromosikan oleh semua pihak yang terlibat; 2) kebijakan yang dipilih oleh negara lain dipandang memiliki pengaruh untuk membantu pencapaian tujuan nasional suatu negara; 3) persamaan kepentingan atau tujuan yang saling bersinggungan di antara dua negara atau lebih dimanfaatkan dalam suatu persetujuan antar negara; 4) pelaksanaan persetujuan tersebut ditentukan oleh aturan resmi dan tidak resmi mengenai transaksi di kemudian hari; dan 5) transaksi ini menjadi wujud pemenuhan perjanjian (Holsti, 1988; Kusno, 2006).

Di sisi lainnya, Holsti mengungkapkan 3 tipe dalam tujuan menengah dari adanya suatu kerja sama internasional. *Pertama*, usaha Pemerintah difokuskan untuk kesejahteraan rakyat sebagai tujuan utama dalam memenuhi tuntutan, kebutuhan nasional dan internasionalnya melalui interaksi lintas negara. *Kedua*, kerja sama akan meningkatkan citra negara dalam sistem internasional. *Ketiga*, sebagai bentuk perluasan kemampuan atau imperialisme (Yusuf, 1989). Sedangkan, mengatur hubungan dalam sistem internasional berdasarkan masing-masing peran negara dalam kerja sama internasional melalui penentuan rencana, impian, dan pandangan sebagai tujuan kerja sama internasional untuk jangka panjang. Teori kerja sama internasional merupakan situasi yang mengharuskan negara-negara saling bahu-membahu memenuhi kepentingan nasional masing-masing dengan didasarkan pada kesepakatan dan prosedur implementasinya. Kerja sama internasional ini dari jumlah aktor yang terlibat bisa dibedakan ke dalam 2 kategori, yaitu antara dua negara atau disebut bilateral, dan lebih dari dua negara atau multilateral. Tujuannya untuk mendapatkan keuntungan bagi semua pihak atau *positive sum game* dengan minimal berada pada posisi *zero sum game* atau tidak ada yang untung maupun rugi. *Negative sum game* atau kerugian bagi semua pihak adalah hal utama yang mendorong dan dihindari dengan adanya kerja sama internasional. Oleh karena itu, kerja sama pertahanan antara

Indonesia dan Rusia masuk ke dalam kerja sama bilateral yang di dalamnya berisi hubungan timbal balik (resiprositas) antara kedua negara.

### **2.2.1 Konsep Hubungan Bilateral**

Hubungan bilateral adalah tindakan atau keputusan yang bersifat timbal balik di antara kedua negara. Pengertian hubungan bilateral ini tentu tidak berbeda jauh dengan kerja sama bilateral karena lingkup masih sama-sama melibatkan dua negara saja. Akan tetapi, kerja sama bilateral merupakan versi yang memuat aturan-aturan mengikat di antara kedua negara itu. Alasan utama kerja sama bilateral tentu umumnya sama dengan faktor pendorong dilakukan kerja sama internasional yaitu pemanfaatan sumber daya alam sebagai modal utama negara tidak bisa dimaksimalkan secara mandiri tetapi membutuhkan dukungan negara-negara lain dalam aspek tertentu (Rudy, 2005).

Keterbatasan negara untuk berjuang independen terletak pada keadaan geografis, iklim, dan luas wilayah sebagai *endowment factor* atau faktor yang tidak bisa dihindari oleh suatu negara tetapi mutlak mempengaruhi usaha pencapaian tujuan dan kepentingan nasional. Maka, kekurangan, dan kelebihan suatu negara merupakan acuan dalam menjalin hubungan bilateral karena pembahasan bertolak pada timbal balik atas hal yang diberikan suatu negara terhadap mitranya dan hal yang didapatkan kembali dari pemberian tersebut. Kasusnya digambarkan pada persoalan yang terjadi di antara negara kaya dengan sumber daya alam melimpah tetapi minim kemampuan pengolahannya dibandingkan negara miskin dengan sumber daya alam terbatas namun kemampuan pengolahannya mumpuni. Perbedaan yang bertolak belakang ini akhirnya mendorong interaksi bilateral untuk melakukan hubungan diplomatik hingga melakukan kerja sama bilateral dengan harapan membawa dampak positif untuk memenuhi kekurangan negaranya (Ye, 2015).



Adapun kepentingan nasional, pemeliharaan perdamaian, dan peningkatan kesejahteraan merupakan tiga motif yang melandasi hubungan bilateral (Perwita dan Yani, 2005). Hubungan bilateral adalah bentuk kerja sama antara dua negara yang secara letak geografis berdekatan atau berjauhan tetapi mempunyai sasaran utama yang sama terkait berkontribusi terhadap perdamaian dengan menjunjung tinggi kesamaan politik, budaya, dan struktur ekonomi. Oleh karena itu, hubungan antara dua negara ini tidak terbatas dalam bidang apapun melainkan menyangkut semua aspek kehidupan menyangkut ekonomi, politik, militer, serta pertahanan dan keamanan.

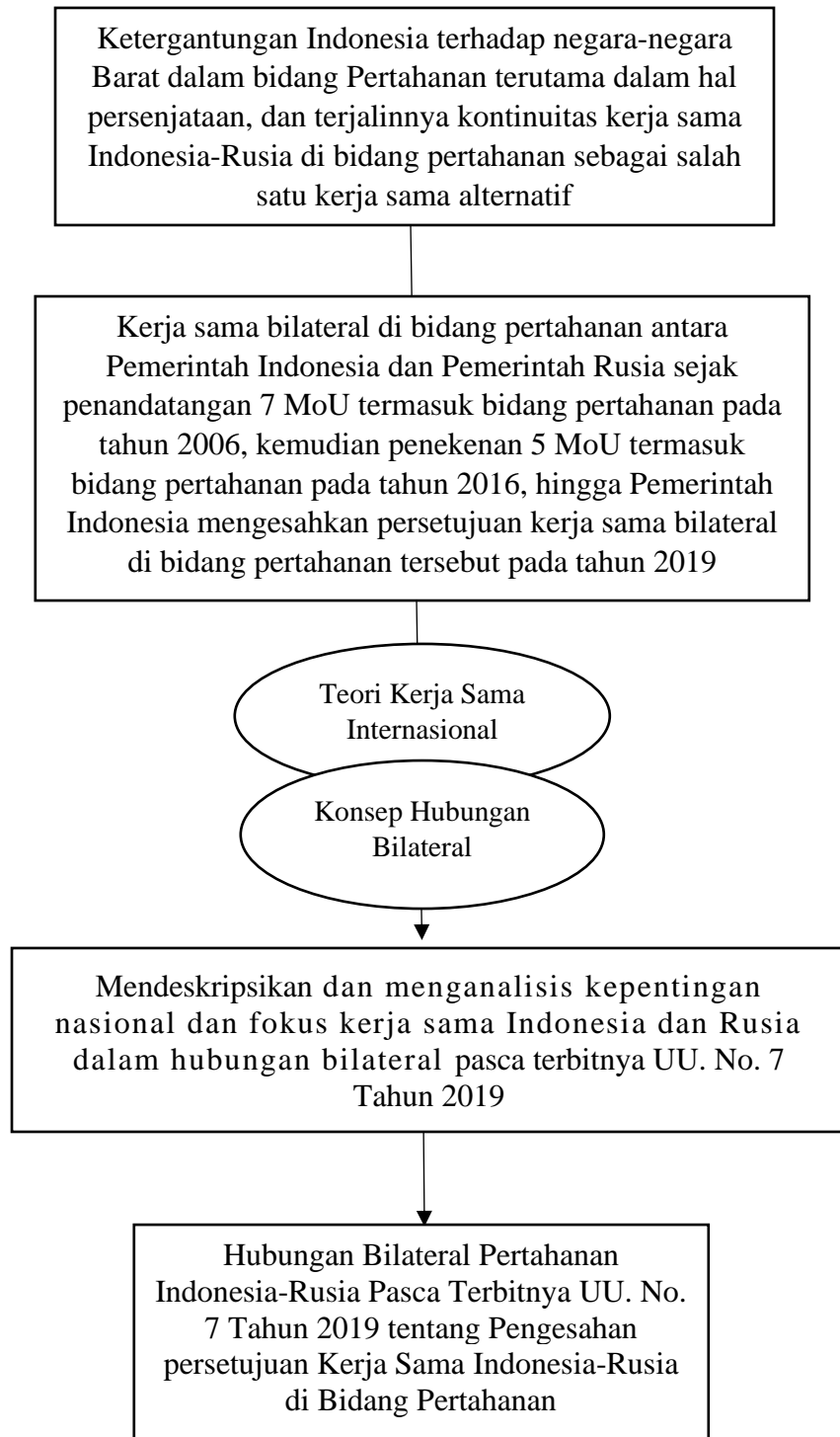
Unsur makna kerja sama dalam hubungan bilateral tidak tunggal, tetapi juga memiliki makna lainnya, yaitu konflik (Krisna, 1993; Plano & Olton, 1999). Sementara kerja sama dalam hubungan mempertimbangkan 4 variabel meliputi; 1) kemampuan negara yang dilihat dari kuantitas dan kualitasnya; 2) keterampilan untuk menunjukkan kapabilitas dalam mendukung berbagai tujuan; 3) kredibilitas ancaman dan gangguan; 4) tingkat kebutuhan dan ketergantungan; dan 5) Respon *decision maker* atau pembuat keputusan (Holsti, 1988). Berdasarkan penjelasan mengenai konsep hubungan bilateral ini, maka konsep ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan timbal balik serta kepentingan nasional dalam kerja sama pertahanan Indonesia-Rusia pasca diresmikan UU. No. 7 Tahun 2019.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menghubungkan beberapa variabel menjadi satu makna yang mencakup keseluruhan aktifitas yang dilakukan pada proses penelitian dan kemudian dituangkan dalam sebuah bagan untuk memahami dari proses tersebut. Penelitian ini terkait dengan judul “Hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan”. Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari kontinuitas kerja sama pertahanan Indonesia-Rusia sejak penandatanganan 7 MoU termasuk bidang pertahanan pada tahun 2006, kemudian penekanan 5 MoU termasuk bidang pertahanan pada tahun 2016.

Keawetan kerja sama di bidang pertahanan yang sudah berlangsung sejak lebih dari satu dasawarsa ini memunculkan ketertarikan untuk meneliti kepentingan dalam hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia pasca diresmikan dalam suatu undang-undang pada tahun 2019. Sementara terdapat dua instrumen analisis yang digunakan, yaitu teori kerja sama internasional untuk menelaah fokus kerja sama pertahanan, dan konsep hubungan bilateral untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan timbal balik berupa aksi dan respon di antara Indonesia dan Rusia dari sebelum dan sesudah terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019. Adapun kerangka pemikirannya termuat dalam bagan di bawah ini;

### 2.4.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah peneliti, 2021.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Prosedur pemecahan masalah yang dipilih untuk menjawab rumusan masalah pada skripsi ini adalah dengan penggambaran kondisi berkenaan dengan subjek dan objek penelitian sebagai dasar menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan cara yang menunjang penelitian dengan pendeskripsian dan atau analisis terkait fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, hasil pemikiran individu maupun kelompok (Guba dan Lincoln, 1985). Kemudian teknik deskriptif kualitatif berupa gambaran keadaan atau fenomena yang menjadi latar belakang dan masalah penelitian dengan memperhatikan fakta-fakta aktual dan akurat termasuk mengundang intepretasi peneliti atas data-data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian (Suryabrata, 2003). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki batasan analisis, deskripsi, dan intepretasi penulis.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini memusatkan pada pada hubungan bilateral pertahanan antara Indonesia dan Rusia pasca resminya UU. No. 7 Tahun 2019, yang didasari dengan teori kerja sama internasional untuk menganalisis kepentingan nasional terhadap satu sama lain sekaligus fokus kerja sama keduanya di bidang pertahanan, dan konsep hubungan bilateral untuk menganalisis hubungan timbal balik atau resiprosikal dalam bentuk aksi dan respon masing-masing negara.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Pustaka berupa buku, dokumen, arsip, laporan, dan jenis bacaan lainnya merupakan jenis data yang digunakan dalam skripsi ini sehingga sekaligus menegaskan bahwa sumbernya adalah sekunder atau merupakan data yang sudah diolah sebelumnya dengan individu maupun tim penelitian lainnya. Kredibilitas sumber data penting untuk menunjang dan mendukung proses penelitian hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber artikel, laporan peneliti terdahulu, jurnal, buku, dan dokumen resmi yang dapat diakses dari *google scholars*, *website* jurnal universitas dan lembaga penelitian, dan juga *website* resmi Pemerintah Indonesia, maupun Pemerintah Rusia terutama merujuk pada konten yang dipublikasikan oleh Kementerian Pertahanan milik kedua negara tersebut. Sedangkan berkenaan dengan data angka yang nanti mendukung proses penelitian ini akan bersumber dari *website Stockholm International Peace Research (SIPRI)*, dan *Global Fire Power* yang memuat *database* tentang transfer data pertahanan negara terutama senjata konvensional.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentu memerlukan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan mempermudah prosesnya. Hal ini bertujuan agar data-data yang dikumpulkan memang mempertimbangkan fungsinya dalam mendukung penelitian. Sementara dalam penelitian kualitatif, teknik studi dokumen dan studi kepustakaan yang dilakukan secara terarah dan mendalam adalah salah satu pilihan yang tepat digunakan dalam skripsi ini mengingat data yang dibutuhkan tersedia secara online dan tidak perlu mencari data melalui terjun lapangan. Lazimnya teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu; 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) (Sugiyono, 2019).

### 3.4.1 Studi Kepustakaan

Kepustakaan dan dokumentasi adalah himpunan informasi yang dicari dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga sumber-sumber kepustakaan tidak terbatas pada apapun, melainkan dapat diperoleh dari *e-book*, *journal*, buku, majalah, skripsi, tesis dan disertasi, dan rujukan lainnya dengan topik bersinggungan (Nazir, 1998). Kelompok sumber-sumber dalam kepustakaan ini juga yang menjadi acuan peneliti dalam mengumpulkan informasi hingga membandingkan keakuratan suatu berita yang sama dari sumber yang bervariasi. Namun yang perlu dibatasi adalah data tidak boleh keluar dari topik penelitian skripsi ini terkait hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia pasca terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019. Adapun penjelasan terkait teknik dokumentasi dan kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Nazir, 1998);

### 3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini tidak jauh berbeda dengan teknik kepustakaan tetapi hanya menspesifikan pada sumber dokumen untuk dikumpulkan, dihimpun, dan dianalisis. Dokumen tersebut bentuknya beragam tidak hanya terpaku pada dokumen tertulis dan tidak tertulis tetapi juga bisa dalam bentuk gambar atau video. Perolehan informasi ini sekaligus saling menguatkan kebenaran dari sumber rujukan. Teknik dokumentasi ini dimanfaatkan sebagai validasi atas suatu pernyataan yang ada di artikel ataupun informasi diinternet sebagai rujukan utama terutama mengecek foto-foto dan atau video kegiatan berkenaan dengan topik penelitian yang bisa diakses secara daring maupun *offline*. Maka dengan kata lain, teknik pengumpulan data ini Dokumentasi ini memudahkan peneliti dalam mencari suatu kebenaran atas peristiwa atau fenomena yang menjadi akar permasalahan sehingga menghasilkan data yang valid sebagai subjek dan objek penelitian.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian yang menggandakan metode kualitatif ini tentu menggunakan teknik analisis khusus data kualitatif yang menunjang riset berupa deskripsi, narasi, dan atau hasil pengamatan atau observasi untuk menginterpretasikan data terkait hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia pasca terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019. Adapun terdapat 3 kegiatan analisis data kualitatif ada tiga, yaitu 1) tahap reduksi data atau merinci data-data yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam proses penelitian dengan menghimpun data sebanyak-banyak dari sumber yang berbeda atau bertukar pikiran dengan ahlinya melalui diskusi sehingga menghasilkan pandangan baru dan memperkaya paradigma, konsep, teori, dan wawasan peneliti terhadap penelitiannya; 2) tahap penyajian data atau membuat tampilan yang menarik agar data lebih mudah dipahami seperti dalam bentuk tabel, grafik, diagram, dan sebagainya; dan 3) tahap penarikan kesimpulan dengan menonjolkan unsur kebaruan atau temuan baru yang didukung dengan bukti-bukti kuat dalam tahapan pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Tuduhan pelanggaran HAM terhadap Indonesia di Papua pada tahun 2003 rupanya merupakan alasan sekaligus keputusan Pemerintah Indonesia untuk meminta dukungan ke Rusia karena embargo yang dilakukan pemasok senjata utama ke tanah air seperti AS dan Inggris. Upaya pendekatan pemerintah Indonesia terhadap negeri beruang merah ini menghasilkan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan Pemerintah Rusia di bidang pertahanan sejak 2006, kemudian 2016, dan hingga diresmikannya kerja sama kedua negara tersebut di bidang pertahanan secara resmi dalam UU. No. 7 Tahun 2019 yang telah ditandatangani pada tahun 2016 silam. Namun peresmian kerja sama pertahanan Indonesia dan Rusia pada tahun 2019 ini tidak membawa pengaruh yang signifikan pada aspek perdagangan persenjataan dengan tidak adanya ekspor-impor atau interaksi dalam perdagangan persenjataan di antara kedua negara ini setelah disahkannya UU kerja sama pertahanan tahun 2019. Akan tetapi hasil ini tidak mempengaruhi hubungan bilateral pertahanan Indonesia-Rusia yang semakin intens pasca terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019 dengan dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 1) Kepentingan nasional dan hubungan bilateral Indonesia-Rusia dalam kerja sama pertahanan;

Relevansi Rusia terhadap Indonesia di bidang pertahanan dahulu adalah sekedar pendekatan perdagangan namun lalu Indonesia disasar Rusia karena merupakan bagian dari skema besar dalam peninjauan kembali tujuan politik luar negeri Rusia ke arah Asia Pasifik melalui kerja sama militer dan transfer



teknologi peralatan militer (Ali, 2014; Lemhanas RI, 2017). Selain itu, Indonesia sekaligus mengarahkan Rusia terhadap kerja sama yang lebih luas lagi dengan Kawasan Asia Tenggara khususnya dengan negara-negara anggota ASEAN dan mitra kerja sama ASEAN lainnya atau yang disebut *ASEAN Plus*. Sementara kepentingan Indonesia terhadap Rusia adalah meminta dukungan dari Rusia untuk kerja sama militer dan teknis militer termasuk keinginan dan harapannya agar bisa *joint production* atau produksi bersama senjata dan memodernisasikan alutsista yang dibeli dari Rusia.

2) Fokus kerja sama pertahanan Indonesia dan Rusia;

Indonesia dan Rusia menambah fokus kerja sama pertahanan pasca terbitnya UU. No 7 Tahun 2019, yaitu menekankan pada aspek perlindungan hak kekayaan intelektual (HAKI) dan informasi rahasia, pemberian medis darurat, dan saluran diplomatik sebagai solusi apabila terjadi persengketaan bilateral termasuk menyoal pada keamanan informasi internasional dan keamanan siber. Selain itu, keduanya juga dalam tahap pembahasan untuk memperluas kerja sama dari bilateral menjadi multilateral dengan menargetkan negara-negara anggota ASEAN dan mitra negara ASEAN lainnya atau yang disebut *ASEAN Plus*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV dan Kesimpulan di atas, maka saran yang disarankan dari peneliti sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya UU. No. 7 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan” adalah sebagai berikut;

1. Kepentingan nasional dan hubungan bilateral Indonesia-Rusia dalam kerja sama pertahanan;

Kepentingan nasional Indonesia dan Rusia dalam kerja sama pertahanan di antara keduanya justru mendukung satu sama lain untuk memperluas keuntungan dengan menyasar pasar yang lebih luas, dan merambah ke aspek-aspek lain yang menunjang pertahanan kedua negara. Sementara hubungan bilateral keduanya terjalin harmonis dan semakin intens sehingga memperkuat rasa persahabatan di antara keduanya yang bisa membuka peluang kerja sama di samping bidang pertahanan terutama terkait perekonomian. Oleh karena itu, peneliti menyarankan Pemerintah Indonesia untuk tetap melakukan pendekatan dengan Rusia untuk kerja sama pertahanan mengingat juga Rusia adalah peringkat ke-2 terbesar untuk persoalan alokasi anggaran dan Rusia juga mengerti kondisi Indonesia dengan setuju melakukan transaksi perdagangan persenjataan di industri pertahanan dengan metode yang disanggupi Indonesia seperti sistem imbal dagang, barter, pinjaman finansial, dan hibah. Sementara untuk Pemerintah Rusia, peneliti menyinggung soal peran Indonesia yang besar di Kawasan Asia Tenggara sehingga pasar-nya berpotensi untuk ekspor produk dari Rusia serta membuka pasar baru lainnya bagi negeri beruang merah itu.

## 2. Fokus kerja sama pertahanan Indonesia dan Rusia;

Arah kerja sama yang tidak monoton hanya pada kerja sama militer dan teknis militer tetapi juga memperhatikan era dinamis akibat perkembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) sehingga keamanan informasi internasional, keamanan siber, dan perlindungan terkait HAKI membuat kerja sama Indonesia-Rusia di bidang pertahanan ini berkembang menyesuaikan kebutuhan dan tantangan zaman. Maka, saran dari peneliti adalah Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Rusia tetap saling bertukar pikiran terkait keinginan dan harapan masing-masing negara terhadap kerja sama pertahanan keduanya ke depannya dalam agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya seperti dalam *Military Technical Cooperation* (MTC) ataupun Forum Konsultasi Bilateral (FKB).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A.H. (2020). *Menilai Kelayakan Perdagangan Pertahanan Indonesia-Rusia*. CNBC Indonesia. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 18.01 di <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211025121739-14-286296/menilai-kelayakan-perdagangan-pertahanan-indonesia-rusia>
- Ali, M. (2014). *Rusia dan Indonesia Akan Jalin Kerjasama Militer*. Liputan 6. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 18.09 di <https://www.liputan6.com/news/read/836553/rusia-dan-indonesia-akan-jalin-kerjasama-militer>
- Astungkoro, R. (2021). *Prabowo ke Russia, Kerja Sama Pertahanan Alami Tren Positif*. Republika.co.id. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 17.12 di <https://www.republika.co.id/berita/qqmoa5396/prabowo-ke-russia-kerja-sama-pertahanan-alami-tren-positif>
- Ambarwati. (2012). *Hukum Humaniter Internasional: Dalam Studi Hubungan Internasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, C. (2017). *Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Militer Indonesia-Rusia*. Universitas Lampung. Hlm 50-59.
- Anwar, S. (2012). *Meningkatkan Kapasitas Dan Peran Diplomat Pertahanan Untuk Membangun Pertahanan yang Tangguh*. Jurnal Pertahanan, 2 (2), hlm.107- 125.
- Ariningrum, D. K. (2009). *Perbandingan Politik Luar Negeri Rusia Pada Masa Pemerintahan Mikhail Gorbachev dan Boris Yeltsin*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hlm. 19-92.
- Azam, M. (2020). *Does military spending stifle economic growth? The empirical evidence from non-OECD countries*. Heliyon. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05853.
- Badhowi, S.J. (2014). *Kerjasama Indonesia dan Rusia di bidang Perdagangan Alutsista Tahun 2003*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatulla. Hlm 60-85.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28790/1/SUBHAN%20JAMIL%20BADHOWI-FISIP.pdf>

- Berelovich, E. (2019). *Turkish-Israeli Military Relations and Security Cooperation Vol.4*, Istanbul, Turkish Review.
- Bely, M. (2005). *Rusia Dalam Wilayah Asia Pasifik: Progres dan Perspektifnya*. Sebuah presentasi yang disajikan oleh Y.M. Duta Besar Federasi Rusia untuk Indonesia Y.M. Mikhail.
- Burchill, Scott, dan Andrew Linklater. (2005). *Theories of International Relations*. New York: Palgrave Macmillan.
- Colombis, dan Wolfe, J.H. (1978). *Introduction to International Relations: Power and Justice*. Prentice-Hall, Inc Englewood. Hlm. 89.
- Coplin, William D. (1992). *Pengantar Politik Internasional*. Suatu Telaah Teoritis terj. M. Marbun. Edisi Kedua. Bandung: Pustaka Sinar Baru.
- Detik News*. (2019). *Melihat Lagi 9 Poin Nawa Cita Jokowi-JK Usai 5 Tahun, Sudahkah Tercapai?* News.detik.com. Diakses pada 23 Januari 2022, pukul 12.48 di <https://news.detik.com/berita/d-4750768/melihat-lagi-9-poin-nawa-cita-jokowi-jk-usai-5-tahun-sudahkah-tercapai/2>
- Djalal, H. (1990). *Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Dasawarsa*. Jakarta: CSIS.
- DPR RI. (2019). *Masukan Terhadap RDPU di DPR tentang Ratifikasi Kerja Sama di bidang Pertahanan Indonesia-Rusia*.
- Emmers, R. (2009). *The ASEAN Regional Forum and Preventive Diplomacy*. <https://www.rsis.edu.sg/wp-content/uploads/rsis-pubs/WP189.pdf>
- Faesar, B. (2015). *Kepentingan Rusia di Balik Alat Penjualan Sistem Utama*. Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71561/Brian%20Faesar.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Faini, R., dan Annez, P., Taylor L. (1984). *Defence spending, economic structure and growth: evidence among countries and over time*. *Econ-Dev-Cult-Change*. 32(3):487-498.
- Faradisah, N. R. (2012). *Kerjasama Indonesia dengan Rusia dalam Bidang Pertahanan Militer pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2009*. *Jurnal Transnasional*. Vol.3, no.2. Hlm. 11.

- Fermana, R.I. (2016). *Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia di Bidang Militer*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm 35-43.
- Global Fire Power*. (2021). *Anggaran Pertahanan Militer RI Masih di Bawah Singapura*. databoks.katadata.co.id. Diakses pada 1 Februari 2022, pukul 11.37 di <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/05/anggaran-pertahanan-militer-ri-masih-di-bawah-singapura>
- Global Fire Power*. (2022). *Countries Comparison Between Indonesia and Russia*. Diakses pada 22 Januari 2022, pukul 12.56 di <https://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.php?country1=indonesia&country2=russia>
- Global Fire Power*. (2022). *Defense Spending Budget*. Globalfirepower.com. Diakses pada 1 Februari 2022, pukul 16.09 di [https://www/globalfirepower.com/defense-spending-budget-php](https://www.globalfirepower.com/defense-spending-budget-php)
- Guba, E.G., dan Licoln, Y.S. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage. Publications
- Gumay, A.N. (2019). *Lima Prioritas Jokowi Pada Periode Kedua Pemerintahannya*. Republika.co.id. Diakses pada 27 Januari 2022, pukul 19.01 di <https://www.republika.co.id/berita/pzq7ap409/lima-prioritas-jokowi-pada-periode-kedua-pemerintahannya>
- Gunawan, S.M. (2021). *Dilema Indonesia Di Antara Alutsista Rusia, Investasi China, Dan Kepentingan Amerika*. Dunia.rmol.id. Diakses pada 29 Januari 2022 pukul 11.12 di <https://dunia.rmol.id/read/2021/06/06/490922/dilema-indonesia-di-antara-alutsista-rusia-investasi-china-dan-kepentingan-amerika>
- Harini, S. (2012). *Kebijakan Presiden Vladimir Putin Dalam Menjalani Kerja sama Dengan Indonesia*. Universitas Sriwijaya. Hlm 42-48. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Transformasi/article/download/41/14>
- Hermawan, E. (2021). *Indonesia-Rusia Sepakat Kerja Sama di Bidang Keamanan, Langkah Maju untuk Space Force?* Pikiran-rakyat.com. Diakses pada 27 Januari 2022 pukul 13:44 di <https://www.pikiran-rakyat.com/kolom/pr-013333673/indonesia-rusia-sepakat-kerja-sama-di-bidang-keamanan-langkah-maju-untuk-space-force>
- Hicks, L., dan Raney, C. (2003). *The Social Impact of Military Growth in St. Mary's County, Maryland, 1940-1995*. Armed Forces & Society. Vol 29 (3): 353–371. doi:10.1177/0095327x0302900303.

- Holsti, K.J. (1992). *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*. Bandung: Bina Cipta. Hlm 26-27.
- IGI Global. (2022). *The Opportunity Costs of Military Expenditure*. igi-global.com. Diakses pada 23 Januari 2022, pukul 12.21 di <https://www.igi-global.com/dictionary/the-opportunity-costs-of-military-expenditure/63770>
- Indarto, T.W. (2018). *Proyek 636 Kapal Selam Varshavyanka (Dampak Kerja sama Militer Indonesia-Rusia Dalam Perlindungan Pangkalan Angkatan Laut Indonesia)*.
- Jackson, R., dan Sorensen, G. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julio, E. (2016). *Indonesia-Rusia Sepakati Kerjasama di Bidang Pertahanan*. Okezone.com. Diakses pada 21 Januari 2022, pukul 11.09 di <https://news.okezone.com/read/2016/05/20/18/1393456/indonesia-rusia-sepakati-kerjasama-di-bidang-pertahanan>
- Jurgen, B. (1998). *The Arms Industry in Developing Nations: History and Post-Cold War Assessment*, dipresentasikan dalam Military Expenditure in Developing and Emerging Nations Conference, Middlesex University, London, 13-14 Maret 1998.
- Lott, A. D. (2013). *Sejarah Hubungan Internasional, dalam Ilmu Politik Dalam Paradigma Abad ke-21*. Jakarta: Kencana. Jilid 1.
- Mabesal. (2003). *Strategi Pertahanan Laut Nusantara*. Jakarta: Author.
- Mahan, Alfred T. (1974). *The Influence of Sea Power Upon History*. Jakarta: Seskoal.
- Kedubes dan Konsulat AS di Indonesia. (2021). *Biden Ingin AS Berhenti Jadi Polisi Dunia setelah keluar dari Afghanistan*. kompas.com. Diakses pada 27 Januari 2022, pukul 12.37 di <https://www.kompas.com/global/read/2021/09/04/123905670/biden-ingin-as-berhenti-jadi-polisi-dunia-setelah-keluar-dari-afghanistan>
- Kedutaan Besar Rusia untuk RI. (2009-2019). *Indonesia-Rusia*. Diakses pada 18 Januari 2022, pukul 17.09 di [https://indonesia.mid.ru/web/ind/arsib-berita-2014-?p\\_p\\_id=101\\_INSTANCE\\_Vr9wtqZymEI9&p\\_p\\_lifecycle=0&p\\_p\\_state=normal&p\\_p\\_mode=view&p\\_p\\_col\\_id=column-2&p\\_p\\_col\\_count=1&\\_101\\_INSTANCE\\_Vr9wtqZymEI9\\_delta=20&\\_101\\_INSTANCE\\_Vr9wtqZymEI9\\_keywords=&\\_101\\_INSTANCE\\_Vr9wtqZymEI9\\_advancedSearch=false&\\_101\\_INSTANCE\\_Vr9wtqZymEI9\\_andOperator=true&p\\_r\\_p\\_564233524\\_resetCur=false&\\_101\\_INSTANCE\\_Vr9wtqZymEI9\\_cur=2](https://indonesia.mid.ru/web/ind/arsib-berita-2014-?p_p_id=101_INSTANCE_Vr9wtqZymEI9&p_p_lifecycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&p_p_col_id=column-2&p_p_col_count=1&_101_INSTANCE_Vr9wtqZymEI9_delta=20&_101_INSTANCE_Vr9wtqZymEI9_keywords=&_101_INSTANCE_Vr9wtqZymEI9_advancedSearch=false&_101_INSTANCE_Vr9wtqZymEI9_andOperator=true&p_r_p_564233524_resetCur=false&_101_INSTANCE_Vr9wtqZymEI9_cur=2)

- Kemenkeu RI. (2020). *Sri Mulyani Naikkan Anggaran Kementerian Prabowo Jadi Rp137 T*. CNN Indonesia. Diakses pada 22 Januari 2022, pukul 12.39 di <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200814190126-532-535944/sri-mulyani-naikkan-anggaran-kementerian-prabowo-jadi-rp137-t>
- Kemenkumham RI. (2019). *Salinan UU. No. 7 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Bidang Pertahanan (Agreement Between the Government of The Republic of Indonesia and The Government of the Russian Federation on Cooperation in The Field of Defence)*.
- Kemenkumham RI. (2016). *Siaran Pers: Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama di Bidang Ekonomi dan Pertahanan*. Diakses pada 21 Januari 2022, pukul 12.32 di <https://www.kemenkumham.go.id/berita/berita-pusat/siaran-pers-indonesia-rusia-pererat-kerja-sama-di-bidang-ekonomi-dan-pertahanan>
- Kemenkumham RI. (2019). *Tambahan Lembaga Negara RI – Penjelasan atas UU. No. 7 Tahun 2019 tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Bidang Pertahanan (Agreement Between the Government of The Republic of Indonesia and The Government of the Russian Federation on Cooperation in The Field of Defence)*.
- Kemenkopolkam RI. (2018). *Indonesia-Rusia Pererat Kerja Sama Keamanan*. Diakses pada 22 Januari 2022, pukul 18.01 di <https://polkam.go.id/indonesia-rusia-pererat-kerja-sama-keamanan/>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2017). *Basis Data Perjanjian Internasional*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 14.14 WIB di <http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/index>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2011). *Kerja sama Indonesia-Korea Selatan, dan Taufik Arief, Kerja sama Pengembangan Proyek Jet Fighter Indonesia-Korsel*, Paper, 1 September 2010. Dirujuk dari sumber Thesis Mischa Guzel Madian, Universitas Indonesia. Hlm. 46.
- Kementerian Luar Negeri RI. (2020). *Menakar 70 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Rusia*. Diakses pada 28 Januari 2022, pukul 18.09 di <https://kemlu.go.id/moscow/id/news/4585/menakar-70-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-rusia>
- Kementerian Luar Negeri RI. (2020). *Tingkatkan Kerja Sama, Menhan Prabowo Temui Menhan Rusia*. Diakses pada 31 Januari 2022, pukul 11.30 WIB di <https://kemlu.go.id/moscow/id/news/4498/tingkatkan-kerja-sama-menhan-prabowo-temui-menhan-rusia>

- Kemenpan RB RI. (2019). *5 Prioritas Kerja Presiden 2019-2024*. Diakses pada 23 Januari 2022, pukul 12.45 di <https://www.menpan.go.id/site/tentang-kami/tentang-kami/5-prioritas-kerja-presiden-2019-2024>
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). *Indonesia dan Rusia Adakan Pertemuan MTC ke-11 Guna Meningkatkan Kerja Sama Teknis Militer*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 18.03 di <https://www.kemhan.go.id/2015/12/02/indonesia-dan-rusia-adakan-pertemuan-mtc-ke-11-guna-meningkatkan-kerjasama-teknis-militer.html>
- Kementerian Pertahanan RI. (2019). *Indonesia – Rusia Gelar Pertemuan Ke-15 Kerjasama Teknik Militer, Bahas Kerjasama Industri Pertahanan*. Diakses pada 31 Januari 2022, pukul 12.30 WIB di <https://www.kemhan.go.id/2019/11/13/ri-rusia-gelar-pertemuan-ke-15-kerjasama-teknik-militer-bahas-kerjasama-industri-pertahanan.html>
- Kementerian Pertahanan RI. (2017). *Keputusan Menteri Pertahanan tentang Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2018*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2020). *Menhan RI – Rusia Bahas Kerjasama Pertahanan dalam Kemitraan Strategis*. Diakses pada 28 Januari 2022 pukul 16.49 di <https://www.kemhan.go.id/2020/01/28/menhan-ri-rusia-bahas-kerjasama-pertahanan-dalam-kemitraan-strategis.html>
- Kementerian Pertahanan RI. (2019). *Menhan RI: Rusia Partner Diplomati Indonesia dalam Berbagai Bidang*. Diakses pada 31 Januari 2022, pukul 12.32 WIB di <https://www.kemhan.go.id/2019/02/07/menhan-ri-rusia-partner-diplomatik-indonesia-dalam-berbagai-bidang.html>
- Kementerian Pertahanan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pertahanan RI No 17 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pengadaan Alutsista di Lingkungan Kementerian Pertahanan dan TNI*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). *Peraturan Menteri Pertahanan RI No 19 Tahun 2015 tentang Kebijakan Penyelenggaran Pertahanan Negara Tahun 2015-2019*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2016). *Persetujuan Kerja Sama antara Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia tentang Kerja Sama Bidang Pertahanan*.
- Kementerian Pertahanan RI. (2020). *Indonesia-Rusia Perkuat Kerja Sama Pertahanan dan Keamanan Siber*. Asia Today. Diakses pada 29 Januari 2022 pukul 11.22 di <https://asiatoday.id/read/indonesia-rusia-perkuat-kerja-sama-pertahanan-dan-keamanan-siber>



- Kementerian Pertahanan RI. (2011). *Indonesia-Rusia Akan Kerja Sama Produksi Senjata*. Tempo.co. Diakses pada 29 Januari 2022 pukul 10.22 di <https://nasional.tempo.co/read/357306/indonesia-rusia-akan-kerja-sama-produksi-senjata>
- Kementerian Pertahanan RI. (2020). *Kemhan Hati-hati Beli Alutsista Rusia Agar Tak Diboikot AS*. CNN Indonesia. Diakses pada 31 Januari 2022, pukul 11.20 WIB di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200618171938-20-514908/kemhan-hati-hati-beli-alutsista-rusia-agar-tak-diboikot-as>
- Kementerian Pertahanan RI. (2021). *Kunjungan Menteri Pertahanan (Menhan) RI Prabowo Subianto ke Rusia*. CNBC Indonesia. Diakses pada 29 Januari 2022, pukul 11.30 WIB di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210327125621-4-233320/prabowo-3-kali-ke-rusia-ketimbang-as-sinyal-apa-nih>
- Kementerian Pertahanan RI. (2020). *Menhan Prabowo Ingin Kerja Sama Militer Indonesia-Rusia Semakin Erat*. Kompas.com. Diakses pada 28 Januari 2022, pukul 16.15 WIB di <https://nasional.kompas.com/read/2020/01/30/05060001/menhan-prabowo-ingin-kerja-sama-militer-indonesia-rusia-semakin-erat>
- Kiribiantoro, S. dan Rudianto, D. (2006). *Strategi Diplomasi Indonesia Terhadap Rusia*. Universitas Riau. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/20026/19365>
- Kompas Indonesia. (2014). *Nawa Cita, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK*. Nasional. [kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK). Diakses pada 26 Januari 2022, pukul 16.45 di <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>.
- KPPIP. (2019). *Lima Fokus Kerja di Periode Kedua Pemerintahan Jokowi*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 12.35 di <https://kppip.go.id/siaran-pers/lima-fokus-kerja-di-periode-kedua-pemerintahan-jokowi/>
- Krisna, D. (1993). *Kamus Politik Internasional*. Jakarta; Grasindo. Hlm. 18.
- Kusno, M. (2006). *Hubungan Indonesia-Rusia*. Artikel, Laboratorium Politik Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Kompas Indonesia. (2014). *Nawa Cita, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK*. Nasional. [kompas.com](https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK). Diakses pada 26 Januari 2022, pukul 16.45 di <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>.

- Leifer, M. (1983). *Indonesia's Foreign Policy*. George Allen and Unwin for the Royal Institute of International Affairs. London. Hlm 62-65.
- Lekbang, T. (2010). *Sahabat Lama Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia-Rusia*. Grasindo, Jakarta, hlm.47
- Lemhanas RI (2017). *Pergeseran Sentral Geopolitik Internasional, dari Heartland ke Asia Pasifik*. Jurnal Kajian Lemhanas RI. Hlm. 5-57.
- LIPI. (2012). *Kajian Kebijakan Alutsista Pertahanan Dan Keamanan Republik Indonesia*. LIPI Press. Hlm 37-38.
- Minggu, V.M. (2019). *RI-Rusia Tingkatkan Kerja Sama Pertahanan*. Sindo News. Diakses pada 28 Januari 2022, pukul 16.25 WIB di <https://international.sindonews.com/berita/1377545/40/ri-rusia-tingkatkan-kerja-sama-pertahanan>
- Muraviev, A., dan Brown, C. (2008). *Strategic Realignment or Déjà vu? Rusia-Indonesia Defence Cooperation in the Twenty First Century*. Canberra, Strategic and Defence Studies Centre. Hlm 5-38. [https://www.files.ethz.ch/isn/94948/wp\\_sdsc\\_411.pdf](https://www.files.ethz.ch/isn/94948/wp_sdsc_411.pdf)
- Morrissey, S. (2006). *U.S. Lift Indonesia Arms Embargo*. Diakses pada 31 Januari 2022, pukul 09.00 WIB di [https://www.armscontrol.org/act/2006\\_01-02/JANFEB-Indonesia](https://www.armscontrol.org/act/2006_01-02/JANFEB-Indonesia)
- Nasution, D. (1989). *Politik Internasional; Konsep dan Teori*. Penerbit Erlangga. Hlm 25-27.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm 22-25.
- Novana, R.F. (2012). *Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009*. UNRI. Hlm. 45-59. <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/74/68>
- Nugroho, B. (2008). *Kebijakan Luar Negeri*. FISIP UAI. Hlm 43-45. <https://repopperpus.uai.ac.id/repo/S000439-08/S000439-08/FLASH/data/string.xml>
- Permana, E. (2020). *Indonesia, Rusia tingkatkan kerja sama di bidang militer*. aa.com. Diakses pada 21 Januari 2022, pukul 18.06 di <https://www.aa.com.tr/id/nasional/indonesia-rusia-tingkatkan-kerja-sama-di-bidang-militer/1718945>

- Perwita, A.A.B., dan Yani, Y.C. (2005). *Pengantar Hubungan Internasional*. Dikutip dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regional-multilateral?page=all>
- PGPF. (2022). *Budget Explainer National Defense*. pgpf.org. Diakses pada 24 Januari 2022, pukul 11.20 di <https://www.pgpf.org/budget-basics/budget-explainer-national-defense>
- Plano, J. C., dan Olton, R. (1999). *Kamus Hubungan Internasional*. Jakarta: Putra A Bardin.
- Prakoso, J.F. (2021). *Naik Lagi, Anggaran Kemenhan Pimpinan Prabowo Jadi Rp.133,9 Triliun 2022*. Bisnis.com. Diakses pada 1 Februari 2022 pukul 11.22 di <https://m.bisnis.com/amp/read/20210816/10/1430454/naik-lagi-anggaran-kemenhan-pimpinan-prabowo-jadi-rp1339-triliun-2022>
- Prihartono, H. (2007). *TNI dan Regulasi Keamanan Nasional*. Majalah Patriot. Edisi Khusus Tahun VIII.
- Purwaningsih, A. (2006). *Kerja Sama Senjata Indonesia-Rusia*. dw.com. Diakses pada 21 Januari 2022, pukul 11.23 di <https://www.dw.com/id/kerjasama-senjata-indonesia-rusia/a-2956696>
- Putro, W. (2020) *Prabowo Hadiri Parade Kemenangan Nazi*. CNN Indonesia. Diakses pada 20 Januari 2022, pukul 18.09 di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200624111152-20-516848/prabowo-hadiri-parade-kemenangan-rusia-atas-nazi>
- Qomariyah, N. (2006). *RI-Rusia Teken 7 Kesepakatan*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 12.32 di <https://news.detik.com/berita/d-715253/ri-rusia-teken-7-kesepakatan>
- Romdhoni, H. (2019). *Revolusi Industri 4.0 Dalam Teknologi Persenjataan*. Indonesia News. Diakses pada 28 Januari 2022, pukul 12.39 di <https://www.inanews.co.id/2019/01/revolusi-industri-4-0-dalam-teknologi-persenjataan/>
- Salim, D. A. (1999). *Perimbangan Kekuatan Militer di Asia Pasifik PascaPerang Dingin*. Jurnal Sosial Politik, 3 (1), hlm.16-39.
- Saputra, A. R. (2019). *Dari Uni Soviet Hingga Rusia: Sejarah Panjang, Para Aktor Revolusi, Serta Perang Dingin Rusia Sampai Sekarang*. Jogjakarta: Palapa.
- Saputra, B.A. (2012). *Politik luar negeri Indonesia dibawah Susilo Bambang Yudhono Tahun 2009-2011*.

- Setiaji, S.A. (2019). *Indonesia Resmi Punya UU Kerja Sama Pertahanan dengan Rusia*. Bisnis.com. Diakses pada 28 Januari 2022, pukul 12.30 WIB di <https://kabar24.bisnis.com/read/20190331/15/906543/indonesia-resmi-punya-uu-kerja-sama-pertahanan-dengan-rusia>
- Sidik, S. (2022). *Bujet Militer Prabowo 2022 Capai Rp 133 T, Borong Jet Tempur?* CNBC Indonesia. Diakses pada 1 Februari 2022, pukul 19.01 di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210822063554-4-270205/bujet-militer-prabowo-2022-capai-rp-133-t-borong-jet-tempur>
- SIPRI. (2022). *Arm Transfers Database*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 11.13 di <https://www.sipri.org/databases/armstransfers>
- SIPRI. (2021). *Armaments, Disarmaments and International Security Summary*. SIPRI A Year Book 2021.
- SIPRI. (2022). *Export Trade Register*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 11.12 di [https://armstrade.sipri.org/armstrade/html/export\\_trade\\_register.php](https://armstrade.sipri.org/armstrade/html/export_trade_register.php)
- SIPRI. (2022). *Importer-Exporter Arms Trade*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 11.22 di <https://armstrade.sipri.org/armstrade/page/values.php>
- SIPRI. (2022). *Military Expenditure Database*. Diakses pada 22 Januari 2022, pukul 12.20 di <https://www.sipri.org/databases/milex>
- SIPRI. (2022). *Top List Country*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 11.15 di <https://armstrade.sipri.org/armstrade/page/toplist.php>
- Siregar, E.F. (2019). *Ini 5 Hal Prioritas Jokowi di Kekuasaan Jilid II*. CNBC Indonesia. Diakses pada 26 Januari 2022 pukul 16.49 di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191021075342-4-108566/ini-5-hal-prioritas-jokowi-di-kekuasaan-jilid-ii>
- Sudomo, L. (1997). *Mengatasi Gelombang Kehidupan*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, hlm.134.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, A. (2022). *Perbandingan Kekuatan Militer Rusia dan Ukraina, Anggaran Pertahanannya Mencengangkan*. INews.id. Diakses pada 1 Februari 2022, pukul 12.47 di <https://www.inews.id/news/internasional/perbandingan-kekuatan-militer-rusia-dan-ukraina-anggaran-pertahanannya-mencengangkan>
- Suliastini, R. (2016). *Poin Penting Kerja Sama Indonesia Rusia di Bidang Hankam*. Tirto.id. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 18.19 di <https://tirto.id/84W>

<https://tirto.id/poin-penting-kerja-sama-indonesia-rusia-di-bidang-hankam-84W>

- Suoth, R.S., Dkk. (2018). *Kerasama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Konteks Peningkatan Pertahanan Dan Keamanan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan. Vol. 1 No. 1 Tahun 2018. ISSN: 2337 – 5736.
- Surya, A. (2009). *Antara Indonesia dan Rusia: Sebuah Tinjauan Sejarah*. Jurnal Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran, Bandung, hlm.4.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. ISBN: 979-421-104-4. Hlm.180.
- Suwardhi, W. (1981). *Pengantar Hubungan Internasional*. Surabaya: Pustaka Tinta Mas. Hlm. 10.
- Sohelhi, M.(2011). *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rektama Media.
- Timorria, I.M. (2021). *Sah! Indonesia Sepakati Perjanjian Imbal Dagang dengan Rusia*. Diakses pada 19 Januari 2022, pukul 12.30 di <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210805/12/1426551/sah-indonesia-sepakati-perjanjian-imbaldagang-dengan-rusia>
- Trading Economics*. (2022). *Military Expenditure*. Tradingeconomics.com. Diakses pada 24 Januari 2022, pukul 12.20 di <https://tradingeconomics.com/indonesia/military-expenditure>
- Tan, Andrew. (2011). “*East Asia’s Military Transformation: The Revolution in Military Affairs and its Problems*”. Jurnal *Security Challenges*, Vol. 7, No. 3 (spring).
- Wahidah. (2021). *Memaknai 70 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia Rusia*. Republika.com. Diakses pada 28 Januari 2022, pukul 16.35 WIB di <https://www.republika.co.id/berita/qm8cv4479/memaknai-70-tahun-hubungan-diplomatik-indonesia-rusia>
- Widjajanto, Andi. (2010) *Evolusi Doktrin Pertahanan Indonesia 1945-1998, dalam “Meninjau Kembali Pertahanan Indonesia”*, Prisma, Vol. 29 (Jakarta: LP3ES)
- Wulansari, I. (2012). *Pola Pengadaan Alat Utama Sistem Pertahanan di Westphala*. Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, 8 (2).hlm. 53-61
- Ye, X. (2015). *Does Factor Endowment Differences Predict Bilateral Factor Trade?* Semantic Scholars. <https://www.etsg.org/ETSG2015/Papers/424.pdf>

Yusuf, S. (1989). *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.